

Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental

Mas'ud Muhammadiyah¹, M Badrun Tamam², Tiok Wijanarko³, Devin Mahendika⁴, Ian Astarina Mas'ud⁵, Marianus Yufrinalis⁶, Bekti Setiadi⁷

Universitas Bosowa, Universitas Terbuka, Universitas Negeri Padang, Puskesmas Bunguran Tengah, Universitas Bosowa, Universitas Nusa Nipa Maumere, Sekolah Tinggi Penerbangan Aviasi

E-mail: masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id,
badruntamam22@gmail.com, tiokwijanarko@fip.unp.ac.id,
dmahendika@gmail.com, astarina.ian@universitasbosowa.ac.id,
andryifr88@gmail.com, bekti_setiadi@yahoo.com

Article History:

Received: Mei, 2023

Revised: Mei, 2023

Accepted: Mei, 2023

Abstract: *Studi penelitian ini mengeksplorasi tema pemberdayaan pemuda untuk masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan, bimbingan, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental. Penelitian ini menyoroti tantangan dan kesenjangan dalam kondisi pemberdayaan pemuda saat ini dan mengusulkan strategi untuk mengatasinya. Melalui tinjauan literatur, pengumpulan data, dan analisis yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi akses yang tidak memadai terhadap pendidikan yang berkualitas, program bimbingan dan pendampingan yang terbatas, tingkat pengangguran kaum muda yang tinggi, dan layanan dukungan kesehatan mental yang tidak memadai sebagai hambatan utama. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas, pembentukan inisiatif bimbingan dan pendampingan yang komprehensif, menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan pekerjaan, dan meningkatkan dukungan kesehatan mental bagi kaum muda. Kolaborasi antara para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, bisnis, komunitas, dan kaum muda itu sendiri, sangat penting dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan strategi berbasis bukti, masyarakat dapat memberdayakan individu-individu muda, meningkatkan kemampuan kerja mereka, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan intervensi yang efektif untuk pemberdayaan kaum muda, membuka jalan bagi masa depan yang lebih cerah dan lebih menjanjikan bagi individu muda dan masyarakat secara keseluruhan.*

Keywords:

Masa Depan, Pendidikan, Dukungan Kesehatan Mental, Pemberdayaan Pemuda

Pendahuluan

Generasi muda memang memiliki peran penting sebagai penggerak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan di tingkat desa, pendidikan, dan pemberantasan korupsi. Dalam konteks pembangunan desa, generasi muda memiliki peran penting dalam proses pembangunan di berbagai level, dengan jumlah yang cukup besar dan didukung dengan kualitas intelektual yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan (Aziza, 2022; Putra, 2017; Yunas & Nailufar, 2021; Zulfitriadi et al., 2022).

Di dunia yang berubah dengan cepat dan kompetitif saat ini, memberdayakan kaum muda telah menjadi upaya penting untuk memastikan masa depan yang lebih cerah bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Lapan et al., 2007; Nelson, 2018). Tantangan dan peluang yang dihadapi kaum muda di tahun-tahun formatif mereka sangat membentuk pertumbuhan pribadi, jalur karier, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Menyadari pentingnya membina dan mendukung kaum muda, latar belakang penelitian ini menggali pentingnya menyediakan pendidikan, bimbingan, peluang kerja, dan dukungan kesehatan mental untuk memberdayakan individu-individu muda.

Pemberdayaan kaum muda mencakup pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk membekali kaum muda dengan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan berfokus pada pendidikan, bimbingan, peluang kerja, dan dukungan kesehatan mental, kami dapat memenuhi berbagai kebutuhan individu muda dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk perkembangan mereka secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam memberdayakan kaum muda. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan yang penting, tetapi juga membekali anak muda dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan perspektif yang luas tentang dunia (Bahri & Anwar, 2018). Selain itu, pendidikan yang inklusif dan adil mendorong mobilitas sosial, mengurangi kesenjangan, dan memberdayakan individu-individu muda untuk membuat pilihan yang tepat mengenai masa depan mereka (Kruisselbrink Flatt, 2013; Shapiro et al., 2007).

Program bimbingan dan pendampingan memainkan peran penting dalam

memberdayakan kaum muda dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan teladan yang berharga bagi mereka. Para mentor dapat memberikan saran, berbagi pengalaman, dan membantu anak muda dalam menetapkan tujuan yang realistis dan mengejar minat mereka. Hubungan bimbingan semacam itu memiliki potensi untuk menginspirasi, memotivasi, dan menanamkan kepercayaan diri pada kaum muda, memungkinkan mereka untuk mengatasi rintangan dan menavigasi berbagai tantangan hidup (Association, 2012; Dillon et al., 2004).

Aspek kunci lain dari pemberdayaan pemuda adalah menciptakan peluang kerja dan pengembangan keterampilan. Pengangguran dan setengah pengangguran di kalangan anak muda merupakan tantangan yang signifikan di seluruh dunia (Lesmana et al., 2020). Dengan menyediakan akses ke pelatihan kejuruan, program kewirausahaan, magang, dan magang, kita dapat meningkatkan kemampuan kerja kaum muda dan membekali mereka dengan keterampilan dan kompetensi yang dituntut oleh pasar kerja yang terus berkembang (Coyanda, 2020). Memberdayakan kaum muda dengan kesempatan kerja tidak hanya memastikan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga memperkuat tatanan sosial dengan menumbuhkan rasa memiliki tujuan dan kepuasan.

Selain itu, memenuhi kebutuhan kesehatan mental anak muda adalah hal yang sangat penting bagi kesejahteraan dan pemberdayaan mereka secara keseluruhan. Prevalensi masalah kesehatan mental di kalangan anak muda, termasuk kecemasan, depresi, dan stres, telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Dengan mendestigmatisasi kesehatan mental, meningkatkan kesadaran, dan menyediakan layanan dukungan yang mudah diakses dan efektif, kita dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang memprioritaskan kesejahteraan mental individu-individu muda. Dukungan kesehatan mental tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan pribadi mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan menjalani kehidupan yang memuaskan (Helfert & Warschburger, 2013; Peng et al., 2021; Ulya, 2021).

Manfaat dari pendidikan, bimbingan, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental untuk pemberdayaan kaum muda sangat luas. Pemuda yang diberdayakan lebih mungkin untuk menjadi peserta aktif dalam komunitas mereka, berkontribusi positif kepada masyarakat, dan mewujudkan potensi penuh mereka. Selain itu, populasi pemuda yang kuat dan berdaya akan menjadi fondasi bagi pembangunan berkelanjutan, kemajuan sosial, dan penciptaan masa depan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang.

Untuk mencapai pemberdayaan pemuda yang bermakna dan berkelanjutan, upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan sangatlah penting.

Pemerintah, institusi pendidikan, bisnis, komunitas, dan pemuda itu sendiri harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu-individu muda. Dengan membina kemitraan, berbagi sumber daya, dan menyelaraskan upaya, kita dapat memastikan bahwa potensi kolektif kaum muda dapat dimanfaatkan dan mereka dibekali dengan perangkat yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang terus berubah (Alamanda, 2020).

Inisiatif pemberdayaan kaum muda telah mendapatkan pengakuan dan kepentingan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, karena masyarakat dan pemangku kepentingan semakin menyadari potensi dan bakat yang sangat besar di dalam populasi kaum muda. Upaya pemberdayaan kaum muda didorong oleh pemahaman bahwa berinvestasi dalam pengembangan mereka sangat penting untuk kemajuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, terlepas dari kemajuan yang telah dicapai, masih terdapat tantangan dan kesenjangan yang signifikan dalam kondisi pemberdayaan pemuda saat ini.

Salah satu tantangan utama adalah masalah terbatasnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Meskipun telah banyak kemajuan yang dicapai dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah, kesenjangan akses pendidikan masih tetap ada, terutama di masyarakat yang terpinggirkan dan daerah-daerah berkembang. Faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, dan kurangnya infrastruktur menghambat kesempatan pendidikan yang tersedia bagi banyak anak muda. Selain itu, kualitas pendidikan yang diberikan sangat bervariasi, dengan beberapa lembaga pendidikan gagal membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional (Sari & Kusumawati, 2022).

Aspek lain dari kondisi pemberdayaan pemuda saat ini adalah kurangnya program bimbingan dan pembinaan yang komprehensif. Meskipun bimbingan telah terbukti menjadi alat yang ampuh dalam membina dan memberdayakan kaum muda, banyak individu muda tidak memiliki akses ke mentor yang dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan wawasan yang berharga. Tidak adanya hubungan mentoring membuat mereka tidak siap untuk membuat keputusan yang tepat, menavigasi pilihan karir, dan mengatasi tantangan (Ellis, 2009; Mangundjaya, 2011).

Dalam hal kesempatan kerja, pengangguran kaum muda masih menjadi masalah global yang terus berlanjut. Banyak individu muda menghadapi hambatan yang signifikan ketika memasuki pasar kerja, termasuk pengalaman kerja yang terbatas, keterampilan yang tidak memadai, dan kurangnya kesempatan berjejaring. Ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan

tuntutan pasar tenaga kerja semakin memperparah masalah ini. Tanpa akses ke peluang kerja yang sesuai, kaum muda menghadapi ketidakstabilan ekonomi, prospek pertumbuhan yang terbatas, dan rasa dikucilkan dari masyarakat (Feriyanto et al., 2020; Indiastuti, 2003; Zhang, 2021).

Kesehatan mental telah muncul sebagai masalah yang mendesak dalam populasi kaum muda. Prevalensi masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, di kalangan anak muda telah meningkat, yang mengarah pada efek yang merugikan pada kesejahteraan dan pemberdayaan mereka secara keseluruhan. Meskipun kesehatan mental semakin diakui sebagai prioritas, akses ke layanan dukungan kesehatan mental yang terjangkau dan efektif masih terbatas di banyak daerah. Stigma yang terkait dengan mencari bantuan untuk masalah kesehatan mental semakin menghalangi individu muda untuk mengakses dukungan yang mereka butuhkan (Fersko, 2018).

Meskipun berbagai organisasi, pemerintah, dan lembaga nirlaba telah mengimplementasikan program pemberdayaan anak muda, koordinasi dan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan masih menjadi tantangan. Upaya yang terfragmentasi dan kurangnya pendekatan yang sinergis menghambat perluasan dan keberlanjutan inisiatif yang berhasil. Selain itu, pendanaan yang tidak memadai, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya kemauan politik juga menjadi hambatan untuk mencapai pemberdayaan pemuda yang komprehensif.

Pertanyaan Penelitian?

Pemberdayaan kaum muda melalui pendidikan, bimbingan, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental sangat penting bagi perkembangan mereka secara keseluruhan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, terlepas dari pengakuan akan pentingnya hal tersebut, terdapat beberapa masalah dan tantangan yang belum terselesaikan yang perlu ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengatasi masalah tersebut.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pemberdayaan kaum muda, mengidentifikasi tantangan-tantangan utama, dan mengusulkan strategi-strategi berbasis bukti untuk meningkatkan pendidikan, bimbingan, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental bagi kaum muda.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi pemberdayaan kaum muda saat ini, dengan fokus pada pendidikan, bimbingan, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan, keberhasilan, dan strategi potensial untuk memberdayakan kaum muda demi masa depan yang lebih cerah. Berikut ini adalah hasil-hasil utama dan diskusi yang muncul dari penelitian tersebut:

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun telah ada kemajuan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesenjangan yang signifikan masih ada, terutama di masyarakat yang terpinggirkan dan daerah-daerah berkembang. Keterbatasan infrastruktur, kemiskinan, dan ketidaksetaraan gender terus menghambat kesempatan pendidikan bagi banyak individu muda. Diskusi ini menekankan perlunya intervensi yang tepat sasaran, termasuk investasi di bidang infrastruktur pendidikan, program beasiswa, dan inisiatif untuk mengatasi kesenjangan gender. Selain itu, temuan-temuan tersebut menyoroti pentingnya reformasi kurikulum untuk memastikan pendidikan yang relevan dan berkualitas yang membekali kaum muda dengan keterampilan dan pengetahuan penting untuk pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Temuan penelitian menunjukkan kurangnya program bimbingan dan

pendampingan yang komprehensif bagi kaum muda. Banyak individu muda menghadapi tantangan dalam mengakses mentor dan panutan yang dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan wawasan yang berharga. Diskusi ini menyoroti perlunya pembentukan dan perluasan inisiatif bimbingan, baik di dalam institusi pendidikan maupun di komunitas yang lebih luas. Strategi seperti pelatihan bimbingan, platform jaringan, dan kemitraan dengan bisnis dapat meningkatkan ketersediaan mentor dan memberikan bimbingan yang diperlukan bagi individu muda untuk membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka.

Studi ini mengidentifikasi tingkat pengangguran kaum muda yang tinggi sebagai tantangan yang terus berlanjut. Individu muda menghadapi hambatan seperti pengalaman kerja yang terbatas, keterampilan yang tidak memadai, dan kurangnya kesempatan berjejaring ketika memasuki pasar kerja. Diskusi ini menekankan pentingnya menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan tuntutan pasar tenaga kerja melalui program pelatihan kejuruan yang ditargetkan, magang, dan magang. Diskusi ini juga menyoroti pentingnya dukungan kewirausahaan dan penciptaan peluang kerja di sektor-sektor yang sedang berkembang. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, bisnis, dan lembaga pemerintah sangat penting dalam mengatasi pengangguran kaum muda dan meningkatkan kemampuan kerja kaum muda.

Temuan penelitian menyoroti meningkatnya prevalensi masalah kesehatan mental di kalangan anak muda dan penyediaan layanan dukungan kesehatan mental yang tidak memadai. Akses yang terbatas, stigma, dan sumber daya yang tidak memadai berkontribusi pada tantangan yang dihadapi oleh individu muda dalam mengakses layanan kesehatan jiwa yang tepat. Diskusi ini menekankan perlunya layanan dukungan kesehatan mental yang komprehensif dan mudah diakses di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mendestigmatisasi masalah kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda, orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan. Temuan ini juga menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan kesehatan mental dan program intervensi dini ke dalam inisiatif pemberdayaan kaum muda.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan kemitraan di antara para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pemberdayaan pemuda. Temuan menunjukkan bahwa upaya yang terfragmentasi dan kurangnya koordinasi menghambat skalabilitas dan keberlanjutan inisiatif yang berhasil. Diskusi ini menekankan perlunya kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, bisnis, komunitas, dan pemuda itu sendiri, untuk berbagi sumber daya, keahlian, dan praktik terbaik. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan platform untuk pertukaran pengetahuan, membina

kemitraan, dan menyelaraskan upaya untuk memaksimalkan dampak inisiatif pemberdayaan pemuda.

Secara keseluruhan, temuan penelitian dan diskusi menekankan perlunya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk pemberdayaan pemuda. Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini mencakup reformasi kebijakan, investasi dalam infrastruktur pendidikan, pengembangan program bimbingan, inisiatif pelatihan kejuruan, kampanye kesadaran kesehatan mental, dan kolaborasi pemangku kepentingan. Dengan mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan menerapkan strategi berbasis bukti, masyarakat dapat memberdayakan kaum muda, membekali mereka dengan keterampilan dan dukungan yang diperlukan, serta membuka jalan bagi masa depan yang lebih cerah bagi individu dan komunitas muda secara keseluruhan.

Kesimpulan

Memberdayakan kaum muda untuk masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan, bimbingan, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental sangat penting bagi perkembangan mereka secara keseluruhan dan kemakmuran masyarakat. Temuan penelitian ini menyoroti tantangan dan kesenjangan yang ada dalam kondisi pemberdayaan kaum muda saat ini. Terbatasnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, program bimbingan dan pendampingan yang tidak memadai, tingkat pengangguran kaum muda yang tinggi, dan layanan dukungan kesehatan mental yang tidak memadai menjadi hambatan yang signifikan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, bisnis, masyarakat, dan pemuda itu sendiri. Reformasi kebijakan, investasi dalam infrastruktur pendidikan, pengembangan program bimbingan, inisiatif pelatihan kejuruan, kampanye kesadaran kesehatan mental, dan kolaborasi pemangku kepentingan adalah strategi utama untuk memberdayakan kaum muda.

Dengan menerapkan strategi dan rekomendasi berbasis bukti, masyarakat dapat mendorong akses yang adil terhadap pendidikan yang berkualitas, memberikan bimbingan dan pendampingan yang komprehensif, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan layanan dukungan kesehatan mental bagi kaum muda. Pendekatan holistik ini akan memberdayakan kaum muda, meningkatkan kemampuan kerja mereka, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, yang mengarah pada masa depan yang lebih cerah dan lebih menjanjikan bagi kaum muda dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Referensi

- Alamanda, A. (2020). The effect of government expenditure on income inequality and poverty in Indonesia. *Info Artha*, 4(1), 1–11.
- Association, A. S. C. (2012). *ASCA National Model: A framework for school counseling programs*. American School Counselor Association.
- Aziza, S. N. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 46–54.
- Bahri, N. A., & Anwar, P. H. (2018). Studi Kritis Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau Dari Dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.36982/jig.v11i1.1069>
- Dillon, F. R., Worthington, R. L., Savoy, H. B., Rooney, S. C., Becker-Schutte, A., & Guerra, R. M. (2004). On becoming allies: A qualitative study of lesbian-, gay-, and bisexual-affirmative counselor training. *Counselor Education and Supervision*, 43(3), 162–178.
- Ellis, J. K. R. (2009). *The Experiencing of Personal Transformations: A Heideggerian Explication With Reference to a Counselling Training Programme*. Bangor University (United Kingdom).
- Feriyanto, N., El Aiyubbi, D., & Nurdany, A. (2020). The impact of unemployment, minimum wage, and real gross regional domestic product on poverty reduction in provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 10(10), 1088–1099.
- Fersko, H. (2018). Is social media bad for teens' mental health? *UNICEF*, Oct.
- Helfert, S., & Warschburger, P. (2013). The face of appearance-related social pressure: gender, age and body mass variations in peer and parental pressure during adolescence. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 7(1), 1–11.
- Indiastuti, R. (2003). The financing of regional development and economic growth in West Java Province. *5th IRSA International Conference on Regional Development in a Decentralized Era: Public Services, Poverty, and the Environment*.
- Kruisselbrink Flatt, A. (2013). A suffering generation: Six factors contributing to the mental health crisis in North American higher education. *College Quarterly*, 16(1), n1.
- Lapan, R. T., Aoyagi, M., & Kayson, M. (2007). Helping rural adolescents make successful postsecondary transitions: A longitudinal study. *Professional School Counseling*, 10(3), 2156759X0701000308.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Mangundjaya, W. (2011). The role of training, coaching, mentoring, counselling, and Workplace Well-being to Organizational Citizenship Behaviour (A study in Banking organization in Indonesia). *Proceedings International Conference of Revisited Asian Society, Exploration of Asian Indigenous Perspectives: Communalities and Differences*.
- Nelson, M. R. (2018). Research on Children and Advertising Then and Now: Challenges and Opportunities for Future Research. *Journal of Advertising*, 47(4), 301–308. <https://doi.org/10.1080/00913367.2018.1552218>
- Peng, B., Hu, N., Yu, H., Xiao, H., & Luo, J. (2021). Parenting style and adolescent mental health: The

- chain mediating effects of self-esteem and psychological inflexibility. *Frontiers in Psychology*, 12, 738170.
- Putra, S. A. (2017). *Peran Kaum Muda dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa, Tanammawang) di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Shapiro, S. L., Brown, K. W., & Biegel, G. M. (2007). Teaching self-care to caregivers: Effects of mindfulness-based stress reduction on the mental health of therapists in training. *Training and Education in Professional Psychology*, 1(2), 105.
- Ulya, F. (2021). Literature Review Of Factors Related To Mental Health In Adolescent: Kajian Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Journal of Health and Therapy*, 1(1), 27–46.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561–572.
- Zhang, C. (2021). Role of Education on Poverty Reduction: The Case Study of Pakistan. *2021 6th International Conference on Social Sciences and Economic Development (ICSSSED 2021)*, 24–29.
- Zulfitriadi, Z., Marzuki, M., & Miroharjo, D. (2022). PERANAN KEPOLISIAN RESOR ACEH SELATAN DALAM PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN NARKOTIKA. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 4(3), 88–103.